

ABSTRAK

HUBUNGAN GEREJA DAN PEMERINTAH

“Tinjauan Teologi Paulus dalam Surat Roma Mengenai Kepatuhan Kepada Pemerintah dan Implikasinya bagi Hubungan GMT dan Pemerintah”

Devita M. Finit

Program Studi Teologi Agama Kristen, Universitas Kristen

Artha Wacana Kupang

email: devitafinit@gmail.com

Kasus penyimpangan kekuasaan, diskriminasi dan maladministrasi berupa pengabaian laporan, korupsi dan pungutan liar di berbagai instansi pemerintahan semakin marak terjadi beberapa tahun belakangan. Kasus-kasus ini bahkan dianggap sebagai hal yang lumrah dalam lingkungan pemerintah. Acap kali kerja sama antara gereja dan pemerintah, membuat gereja tidak jeli atau bahkan enggan untuk menyampaikan kebenaran yang seharusnya disampaikan. Konsep yang mendasari hubungan antara gereja (lembaga) dengan pemerintah adalah keyakinan bahwa pemerintah adalah wakil Allah. Dasar pemahaman ini kemudian disalahgunakan oleh beberapa pihak untuk melakukan kesewenangan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan tinjauan terhadap teologi Paulus mengenai hubungan gereja dan pemerintah dalam surat Roma. Surat Roma menjadi karya terbesar Paulus yang memuat cukup rinci mengenai hubungan antara gereja dan pemerintah, dibanding dengan surat-surat Paulus lainnya walaupun semua uraian dalam surat Paulus dapat bersifat saling melengkapi. Uraian dalam surat Roma, seringkali dijadikan sebagai pembelaan dan membenaran atas tindakan dan kebijakan keliru yang dilakukan pemerintah. Meski demikian, nasihat Paulus sebenarnya merupakan bentuk dakwaan dan penolakan atas penindasan dan diskriminasi yang dilakukan pemerintah.

Ketaklukkan yang dimaksudkan Paulus dalam uraiannya adalah kepatuhan yang mengarah pada Kristus. Kristus-lah yang membawahi pemerintah dengan demikian seorang yang mengikatkan pada kehendak Allah harus menghormati pemerintah atas dasar kasih terhadap Kristus. Jika demikian maka, ketaklukkan gereja kepada pemerintah adalah merupakan bentuk sikap patuh yang dilakukan selama pemerintah tindak menyimpang dari kehendak Allah. Jika pemerintah justru abai maka ketaklukkan gereja adalah berupa sikap patuh yang kritis dan menyuarakan suara kenabiannya. Sikap patuh yang dinasihatkan Paulus juga bukan hanya akan berdampak pada diri setiap individu namun juga dampak meluas bagi sesama dan pada saat yang sama akan menggambarkan hubungan timbal balik yang bertanggung jawab antar gereja dan pemerintah. Pada akhirnya penulis menyajikan tulisan ini sebagai sumbangan terhadap hubungan antara GMT dan pemerintah.

Kata-kata kunci: *Roma, Gereja, Pemerintah, Kepatuhan, Kritis, Mitra*